

## BAB V

### KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji kepentingan strategis Jepang dalam proyek Mass Rapid Transit (MRT) Jakarta *East–West Line* pada periode 2022–2023. Analisis menunjukkan bahwa keterlibatan Jepang tidak semata-mata didorong oleh pertimbangan ekonomi, tetapi juga oleh motif politik dan geopolitik yang lebih luas, terutama dalam kerangka strategi Indo-Pasifik Bebas dan Terbuka (FOIP).

Secara ekonomi, Jepang memandang proyek MRT sebagai peluang untuk memperkuat kehadiran perdagangan dan investasinya di Indonesia—mitra utama di Asia Tenggara. *Official Development Assistance* (ODA) Jepang melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA), ditambah dengan keterlibatan perusahaan-perusahaan Jepang dalam desain infrastruktur, sarana kereta api, dan rekayasa, mencerminkan komitmen jangka panjang untuk perluasan pasar di luar ekonomi domestiknya yang menua. Upaya-upaya ini juga mendukung tujuan Indonesia sendiri untuk mencapai transportasi perkotaan yang modern, berkelanjutan, dan terpadu.

Secara politik, partisipasi Jepang mencerminkan keinginannya untuk mempererat hubungan bilateral dengan Indonesia, anggota G20 dan ekonomi terbesar di ASEAN. Proyek MRT berfungsi sebagai simbol kepercayaan dan kerja sama tingkat tinggi, yang memperkuat citra Jepang sebagai mitra pembangunan yang dapat diandalkan. Proyek ini juga meningkatkan soft power dan reputasi Jepang untuk infrastruktur berkualitas tinggi dan transparan.

Secara geopolitik, dukungan Jepang terhadap MRT *East–West Line* sejalan dengan upayanya untuk menyediakan alternatif bagi *Belt and Road Initiative* (BRI) dari Cina. Melalui inisiatif seperti FOIP dan *Official Security Assistance* (OSA), Jepang mempromosikan infrastruktur yang mendukung nilai-nilai demokrasi, transparansi, dan stabilitas regional. Keterlibatannya dalam infrastruktur sipil dan maritim di

Indonesia berfungsi untuk menyeimbangkan pengaruh Tiongkok dan memperkuat kehadiran strategis Jepang di kawasan tersebut.

Secara publik dan kelembagaan, peran Jepang dalam MRT telah diterima secara positif. Para pemimpin Indonesia secara konsisten menyampaikan apresiasinya, sementara masyarakat telah menanggapi dengan positif berbagai perbaikan yang dibawa oleh jalur MRT pertama. *East-West Line* diharapkan dapat semakin meningkatkan lingkup perkotaan Jakarta, meningkatkan mobilitas, dan mendorong *Transit-Oriented Development (TOD)*.

Sebagai kesimpulan, minat Jepang terhadap Proyek MRT Jakarta *East-West Line* memiliki banyak sisi, yang menggabungkan tujuan ekonomi dengan ambisi diplomatik dan geopolitik yang strategis. Proyek ini merupakan contoh utama tentang bagaimana investasi infrastruktur tidak hanya dapat memenuhi tujuan pembangunan tetapi juga bertindak sebagai alat kebijakan luar negeri dan pengaruh regional. Kedepannya, keberhasilan kolaborasi ini dapat membentuk masa depan hubungan Jepang-Indonesia dan berkontribusi pada evolusi diplomasi infrastruktur yang lebih luas di Asia Tenggara.